



**PENGARUH FEE AUDIT, PENGALAMAN AUDIT, DAN SKEPTISME
PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP
PEKANBARU**

في العامة المحاسبة في التدقيق جودة على المهني والشك التدقيق وخبرة التدقيق رسوم تأثير بيكانبارو
مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس
برنامج دراسة المحاسبة الشرعية، كلية الاقتصاد والعمال الإسلامية، جامعة الإمارات العربية المتحدة محمود يونس باتوسانجكار

**THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT EXPERIENCE, AND
PROFESSIONAL SKEPTICISM ON AUDIT QUALITY IN PEKANBARU
PUBLIC ACCOUNTING**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

IMAM SAHPUTRA

2030403034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

1447 H/ 2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Sahputra
Nim : 2030403034
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Pekanbaru**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Imam Sahputra
NIM. 2030403034

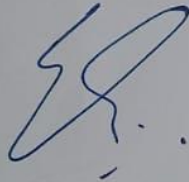
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Imam Sahputra NIM :2030403034 dengan judul “Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Pada KAP Pekanbaru”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025

**Ketua Program Studi
Akuntansi Syariah**



Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF
NIP. 198706202019032009

Pembimbing,






Revi Candra, S.Pd., M.Ak
NIP. 198702242018011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Imam Sahputra, NIM: 2030403034, judul: **Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada KAP Pekanbaru**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1	Revi Candra, S.Pd.,M.Ak NIP. 19870224 201801 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		27/8 2025
2	Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF NIP. 19870620 201903 2 009	Penguji I/ Reviewer		27/8 2025
3	Mega Rahmi, S.E.Sy.,M.Si.,AC CIA NIP. 19900127 202012 2 008	Penguji II/ Reviewer		27.8. 2025

Batusangkar, 21 Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 197310072002121001

MOTTO

"Kita tidak bisa hidup terobsesi dengan apa yang orang lain pikirkan tentang kita.
Jangan beritahu mimpi Anda kepada orang lain, tetapi wujudkanlah."

-C. Ronaldo-

“Saya tidak pernah menjanjikan apapun, saya hanya menunjukkan apa yang saya bisa lakukan. Karena yang kenal diri kita hanya kita sendiri, teruslah berjuang hingga mimpi yang kita inginkan terwujud. Tidak ada salahnya bermimpi menjadi yang kita inginkan. Yang penting adalah berusaha untuk mencapainya.”

"Jangan biarkan kegagalan menghentikan langkah kita, tapi jadikan itu sebagai motivasi untuk bangkit kembali. Tidak ada gunanya IQ tinggi tapi pemalas, yang penting sehat dan mau berkorban untuk masa depan, disiplin, dan konsisten"

~Alm. Eyang Habibie~

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Pertama, Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua, orang tua saya tercinta Bapak Khairul dan Ibu Misna yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

Ketiga, diri saya sendiri, Imam Sahputra karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Serta Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Syariah yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain.

Aamiin.

BIODATA PENELITI



Data Pribadi

Nama : Imam Sahputra
NIM : 2030403034
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 3-July-2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Wonorejo, Indragiri Hulu, Riau
No Hp : 082211594015
Email : imamremix10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun (2007-2008) : TK Yasri Air Molek 1, Inhu, Riau
Tahun (2008-2014) : SDN 001 Air Molek 1, Inhu, Riau
Tahun (2014-2017) : MTS Nurul Falah Air Molek 1, Inhu, Riau
Tahun (2017-2020) : STM Lirik, Inhu, Riau
Tahun (2020-Sekarang) : UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat

ABSTRAK

Imam Sahputra, NIM 2030403034. Judul Skripsi: Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Pekanbaru. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penelitian terdapat dalam permasalahan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Khairul Pekanbaru pernah terjadi kasus yang menyalahgunakan nama akuntan, cap dan kop suratnya yang dipalsukan dalam penipuan atau pemalsuan pengauditan laporan keuangan. Pada hal ini diketahui bahwa KAP tersebut tidak melakukan atau membuat laporan keuangan tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan dan kewaspadaan masyarakat dalam menggunakan jasa akuntan.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Pekanbaru, Riau. Jumlah responden dalam penelitian ini terdapat 55 auditor dengan menggunakan metode sampel jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa penyebaran kuisioner pada para responden yang berkerja di Kantor Akuntan Publik. Teknis analisi data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit dan Pengalaman Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas audit, Skeptisme Profesional berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas audit. Dan secara simultan variabel Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci : Fee Audit, Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Kualitas Audit

ABSTRACT

Imam Sahputra, Student ID 2030403034. Thesis Title: *The Influence of Audit Fee, Audit Experience, and Professional Skepticism on Audit Quality at Public Accounting Firms in Pekanbaru.* Sharia Accounting Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University of Batusangkar.

This study arises from problems identified at the Public Accounting Firm (KAP) Khairul Pekanbaru, where there was a case involving misuse of an accountant's name, stamp, and letterhead, which were forged in a fraudulent audit of financial statements. It was later discovered that the firm neither conducted nor prepared these financial statements. Such incidents can undermine public trust and vigilance in using accounting services.

This research is a field study employing a descriptive approach, conducted at Public Accounting Firms in Pekanbaru City, Riau. The study involved 55 auditors selected using a saturated sampling technique. Data was collected through questionnaires distributed to auditors working at these firms. Data analysis techniques included Descriptive Statistics, Data Quality Tests, Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression, and Hypothesis Testing.

The results indicate that Audit Fee and Audit Experience do not have a partial effect on Audit Quality, while Professional Skepticism has a partial effect on Audit Quality. Simultaneously, Audit Fee, Audit Experience, and Professional Skepticism collectively influence Audit Quality.

Keywords: *Audit Fee, Audit Experience, Professional Skepticism, Audit Quality*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan sang maha segalanya, atas rahmat dan hidayahnya. Shalawat beiringan salam, tak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat nya sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada KAP Pekanbaru”* ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, pertama penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada keluarga penulis terutama kedua orang tua yang telah memberikan support dan doa yang begitu luar biasa sehingga penulis bisa sampai saat ini dan penulis banyak dapat dukungan yang luar biasa dan bantuan baik itu pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Elsa Fitri Amran M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus sebagai dosen penguji penulis.
4. Yeni Melia SE., MM sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Revi Candra, S.Pd., M.Ak sebagai pembimbing Proposal Skirpsi yang telah memberikan bimbingan dan saran yang luar biasa ke

penulis.

6. Mega Rahmi,S.E.Sy.,M.Si.,ACCIA sebagai Penguji Penulis.
7. Seluruh Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan jasa yang luar biasa dalam pembelajaran dan arahan selama masa prose perkuliahan.
8. Teman-teman dan senior Akuntansi Syariah yang telah berjuang bersama dan saling mendukung satu sama lain dalam proses perkuliahan dan penyelesaian Skripsi.

Terimah kasih banyak untuk semuanya dan semoga semua dukungan, motivasi, bantuan, nasehat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amalan ibadah dan pahala dari Allah SWT, dan penulis juga berharap semoga penulisan skirpsi ini dapat bermanfaat pada waktunya, Aamiin.

Batusangkar Agustus 2025

Penulis

Imam Sahputra
2030403034

DAFTAR ISI

<u>MOTTO</u>	
PERSEMBAHAN	
BIODATA PENELITI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Data dan Sumber data	44
E. Pengukuran Variabel.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	53
B. Karakteristik Profil Responden.....	54
C. Hasil Penelitian	56
D. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	36
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Nama-Nama Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru.	43
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Tingkat Capaian Responden	46
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	53
Tabel 4.2 Nama-nama Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 4.6 Statistic Deskriptif.....	57
Tabel 4.7 Hasil TCR Variabel Fee Audit.....	57
Tabel 4.8 Hasil TCR Variabel Pengalaman Audit.....	58
Tabel 4.9 Hasil TCR Variabel Skeptisme Profesional.....	59
Tabel 4.10 Hasil TCR Variabel Kualitas Audit	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas.....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan)	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritas.....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastistas.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat dua karakteristik yang penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut sudah memenuhi dua karakteristik tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mudah menjalankan operasi perusahaannya. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat.

Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara pemegang saham/investor dengan manajemen/direksi. Ada ketidaksamaan informasi karena manajemen/direksi memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan utama. Akibatnya, muncul masalah yang dikenal sebagai masalah agensi. Auditor independen adalah pihak independen yang dapat bertindak sebagai pihak penengah dalam perselisihan organisasi ini.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang fungsinya sangat penting dalam melakukan pengauditan laporan keuangan suatu instansi dan memiliki kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dan memiliki kualitas audit dalam melakukan tugasnya. Pekerjaan salah satu auditor adalah melakukan audit yang bertujuan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu

perusahaan yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Profesi akuntan publik diperlukan masyarakat dan pemakai laporan sebagai pemberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan, supaya laporan tersebut memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan berkualitas. Akuntan publik dibutuhkan masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaannya atas aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik semakin dibutuhkan karena audit laporan keuangan perusahaan yang berkualitas membutuhkan jasa akuntan publik yang baik dan berkompeten. Sangat penting bagi akuntan publik untuk menemukan kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Bisnis jasa akuntan publik adalah salah satu contoh persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini. Dengan menyediakan laporan audit berkualitas tinggi, Kantor Akuntan Publik berusaha meyakinkan publik dengan jasa audit yang berkualitas dengan auditor yang berintegritas dan kompeten.

Kualitas audit merupakan hasil dari proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dengan mengikuti standar audit yang berlaku serta mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Desmawati dkk, (2023) kualitas audit adalah hasil dari pekerjaan auditor dalam menyusun laporan audit berdasarkan tahapan audit yang benar. Arista dkk, (2023) juga menyebutkan bahwa kualitas audit mencerminkan bagaimana auditor menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan standar auditing dan pengendalian mutu. Dalam teori urgensi, kualitas audit tidak hanya dilihat dari penerapan prosedur teknis, tetapi juga dari sejauh mana auditor mampu merespons kebutuhan informasi yang cepat dan akurat dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Alareeni & Hamdan (2023:719) mendefinisikan kualitas audit sebagai *the possibility that the financial statements would contain major mistakes and that the auditor will both detect and disclose the problems as*

determined by the market. Jadi dapat diartikan bahwa kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik auditor yang relevan (Angelliani & Sari, 2023). Untuk dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan, auditor harus meningkatkan kinerjanya. Auditor harus memegang teguh etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar situasi persaingan yang tidak sehat dapat dihindari.

Kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan kualitas auditor. Kantor akuntan publik yang besar, atau KAP Big four, dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP NonBig four atau kecil. Akibatnya, KAP Big four dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Beberapa faktor memengaruhi kualitas audit; ini termasuk waktu kerja auditor, biaya audit, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan *Professional Care*. Karena banyak keraguan yang meningkat terhadap profesi akuntan publik, kualitas audit semakin penting. Kualitas audit didefinisikan sebagai keadaan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan yang ketidaksesuaian prinsip dalam laporan akuntansi kliennya. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman, yang membutuhkan auditor untuk memiliki pengalaman dalam bidang tersebut.

Kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2023 adalah dugaan manipulasi laporan keuangan WIKA-Waskita. Dalam kasus ini, Kementerian BUMN menyebut ada dugaan penipuan dalam laporan keuangan Waskita. Laporan keuangan emiten sektor konstruksi ini adalah Waskita mencatatkan laba pada 2017-2018 sebesar Rp 4,2-4,6 triliun, pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah. Saat pandemi melanda, tepatnya pada tahun 2020, Waskita Financial

mencatatkan kerugian negatif sebesar Rp 9,3 triliun. Apabila laporan keuangan Waskita wajib dikembalikan atau disajikan kembali karena kondisi yang tidak sesuai dengan kenyataan, terdapat unsur pidana berupa penipuan atau penipuan, Kementerian Luar Negeri dapat mengambil tindakan hukum terhadap manajemen lama. Dari Kasus tersebut, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tengah mengevaluasi laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) dan PT Wijaya Karya (Persero) atau Wika. Kepala BPKP Muhammad Yusuf Ateh mengatakan proses audit masih berjalan dan Kementerian BUMN telah meminta BPKP mengaudit kedua perusahaan tersebut. (CNN Indonesia, 2023)

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit yang dilaksanakan oleh BPKP RIAU saat ini masih menjadi sorotan, terbukti dari lamanya hasil audit kasus-kasus korupsi keluar yang disinyalir sengaja diperlama oleh BPKP, seperti dihimpun dalam berita berikut bahwa kurangnya transparansi dan lamanya hasil audit yang dikeluarkan oleh BPKP terhadap kasus-kasus korupsi di riau mengakibatkan kualitas audit kurang baik dimata publik. (<https://radarpekanbaru.com/news/detail/1069/audit-korupsi-tidak-transparansi-bpkp-perwakilan-riau-disinyalir-bermain>)

Salah satu kasus kecurangan baru-baru ini yang terjadi di Indonesia adalah kasus Pada tanggal 8 Maret 2023, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan tersangka Bupati Kepulauan Meranti Muhammad Adil yang diduga melakukan suap kepada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) perwakilan Riau. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menduga, Bupati Kepulauan Meranti Muhammad Adil memberikan uang suap kepada Ketua Tim Pemeriksa BPK Perwakilan Riau M Fahmi Aress senilai Rp 1,1 miliar untuk pengondisian pemeriksaan keuangan di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti. Wakil Ketua KPK Alexander Marwata menyebut, Muhammad Adil bersama orang kepercayaan Kepala BPKAD Pemkab Kepulauan Meranti Fitria Ningsih memberikan uang suap agar dapat meraih predikat wajar tanpa pengecualian (WTP). Kemudian

KPK menetapkan Muhammad Adil, Fitria Ningsih dan M Fahmi Ares masing –masing sebagai tersangka pemberi dan penerima suap. M. Adil sebagai tersangka penerima suap melanggar Pasal 12 huruf f atau Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Sementara itu Fitria Ningsih sebagai pemberi melanggar Pasal 5 Ayat (1) huruf a atau Pasal 5 Ayat (1) huruf b atau Pasal 13 Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kemudian, M Fahmi Aressa sebagai penerima melanggar Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 dan Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 (Nugrahayeni, 2023).

Selanjutnya, kasus korupsi proyek payung listrik Masjid Raya An-Nur tahun 2022 menjadi kasus lain. Dalam hasil audit yang dilakukan pada 27 Juni 2023 oleh BPK RI perwakilan Provinsi Riau, ditemukan kekurangan volume pekerjaan sebesar Rp788.721.603. Tiga item pekerjaan yang disetujui Pejabat Pembuat Komitmen senilai Rp4.740.000.000,- tidak memenuhi kriteria kontrak. Meliputi motor listrik, gearbox senilai Rp 2.400.000.000, ball and socket senilai Rp 2.700.000.000. Kemudian, pekerjaan pemasangan sensor angin, sensor hujan, sensor cahaya diakui sebagai proses pekerjaan, namun belum terpasang senilai Rp 33.000.000. Telah dilakukan pengembalian sebesar Rp 7.526.795.421 terkait temuan BPK RI yang diumumkan pada Desember 2023 (Cakaplah.com, 2024).

Kamis, 25 April 2024, Pekerjaan tersebut dinilai tidak mengandung unsur pidana. Kepala Bagian Penerangan Hukum dan Humas Kejaksaan Agung Riau Bambang Heripurwanto pada menyatakan, "Bahwa auditor dari BPK RI Perwakilan Riau tidak menemukan adanya penyimpangan dan hasil pendataan/penyidikan Tim Penyidik Pidana Khusus Kejaksaan Agung Riau terhadap proyek payung listrik Masjid Raya An-Nur tahun 2022 tidak ditemukan unsur pidana, dan demi kepastian hukum, penyidikan dihentikan." Proyek tersebut memiliki nilai kontrak sebesar Rp42.915.600.000 dan dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau tahun 2022. PT Bersinar Jesstive Mandir mendapatkan pekerjaan tersebut (Cakaplah.com, 2024). "Saat ini pekerjaan payung elektrik sudah berfungsi, namun belum bisa beroperasi normal karena perlu perbaikan, kain payung dan lengan payung serta casing penutup, dan ini sudah dianggarkan pada tahun 2024," kata Bambang (Cakaplah.com, 2024). Alhasil pada 2 Februari 2024, jaksa penyidik Pidsus Kejati Riau menyetujui penghentian penyidikan, namun, hal itu tidak menutup kemungkinan kasus itu akan dibuka kembali jika ditemukan bukti baru. Pengerjaan proyek ini memang sudah diketahui banyak pihak, apalagi mengingat payung itu sempat rusak sebelum rampung. Pihak rekanan sempat mendapat perpanjangan waktu dua kali sebelum akhirnya kesepakatan itu dibatalkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Fee audit*. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula. Besarnya fee audit dapat mempengaruhi tingkat kinerja dan dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu

yang lebih lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi.

Fee audit adalah pembayaran yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya, anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Penetapan audit fee juga diatur dalam standar umum, penetapan fee audit tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran fee audit yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Disisi lain akibat persaingan harga antar auditor, fee tersebut membuat beberapa KAP menurunkan fee nya rendah jauh dibawah surat keputusan IAPI agar mendapatkan klien, hal ini di khawatirkan menurunnya kualitas audit karena dengan turunnya harga tersebut bisa saja auditor tersebut menghilangkan beberapa prosedur audit yang harus di laksanakan dan meminimalisir lagi biaya yang semestinya (kartika 2013). Oleh sebab itu, penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang fee yang dapat merusak kredibilitas akutan publik.

Salah satu penelitian mengenai fee audit yang dilakukan (Halim, 2024) menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan fee audit tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari seorang auditor, apakah mempunyai sikap independen atau tidak, jadi bukan dilihat seberapa besarnya perusahaan memberikan fee audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah & Nelvirita, 2024) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena pemberian fee yang tinggi kepada auditor membuat auditor meingkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik.

Terdapat kasus tentang fee audit yaitu, dimana terjadinya di Indonesia dimana akutan public Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administrative kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. (Mei et al., 2022).

Selain fee audit, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman audit. Dimana auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Rahmawati dan Winarna (2022) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebata bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Pengembangan keahlian audit yang dimiliki oleh auditor dapat di peroleh dari pengalaman-pengalaman kerja audit maupun pengalaman yang ditempuh dari Pendidikan formal. Kompetensi yang cukup dapat terlihat dari jam terbang auditor yang bergantung pada bagaimana opini audit yang dihasilkan. Dalam hal ini, dapat dilihat dari seberapa banyak auditor telah melakukan pemeriksaan keuangan suatu instansi. Semakin

banyak laporan keuangan yang diperiksa auditor maka semakin baik juga kualitas auditor tersebut. Namun, seorang auditor yang berpengalaman tentunya mengalami proses pengawasan terlebih dahulu dari auditor profesional (Nurjanah & Kartika, 2016). Lama waktu seseorang dalam meniti karirnya sebagai auditor menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki pemahaman yang baik dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Januraga & Budiarta, 2015).

Banyak peneliti terdahulu yang meneliti terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dimana antaranya hasil peneliti sarca,d, (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor sangat berpengaruh pada kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Fauziah, K. A.,& Yanthi, (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Untuk mencapai kualitas audit ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu skeptisme profesional. Menurut IAI (2011) skeptisme profesional adalah sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Meskipun dalam pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan sesuatu yang negative, namun terdapat sisi positif yang timbul dari skeptic. Orang-orang yang bersikap skeptic cenderung mempertanyakan dan mengamati dengan terstruktur, sehingga menimbulkan keraguan yang sehat untuk mencapai pemahaman yang akurat. Skeptisme profesional adalah sikap atau pemikiran seorang auditor yang selalu mempertanyakan laporan keuangan. Skeptisisme tersebut diperlukan untuk menemukan dan memperoleh bukti audit yang cukup bagi auditor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, auditor harus bersikap skeptis, (Nandari dan Latrini 2015)

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2016), skeptisisme profesional merupakan sikap yang senantiasa mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Sikap ini sangat penting dalam

memastikan bahwa auditor tidak menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh klien tanpa pengujian yang memadai.

Salah satu contoh nyata kegagalan dalam penerapan skeptisisme profesional terjadi dalam skandal besar yang melibatkan perusahaan Enron di Amerika Serikat. Perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan akibat manipulasi laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal mereka, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Selama lebih dari 20 tahun, Enron telah menggunakan jasa audit dari Arthur Andersen, yang pada akhirnya menciptakan hubungan yang sangat dekat antara kedua pihak.

Kedekatan tersebut mengakibatkan menurunnya independensi auditor. Auditor menjadi segan untuk mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan Enron karena adanya konflik kepentingan dan tekanan relasional. Akibatnya, praktik audit menjadi tidak objektif dan laporan keuangan yang telah dimanipulasi tidak terungkap hingga akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan.

Peristiwa ini berdampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Masyarakat menjadi lebih waspada dan kritis dalam mempercayakan audit laporan keuangan kepada Kantor Akuntan Publik, serta menekankan pentingnya penerapan skeptisisme profesional dalam setiap tahapan audit.

Penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halimatusyadiah et al., 2022) membuktikan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan hasil penelitian (Islamiati et al., 2024) membuktikan bahwa bahwa skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan hasil penelitian (Larasati & Puspitasari, 2019) membuktikan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan hasil penelitian. Variabel penerapan etika, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi &

Fakhrunnisa, 2020) membuktikan bahwa penerapan etika berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan hasil penelitian (Larasati & Puspitasari, 2019) membuktikan bahwa penerapan etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Dengan adanya beberapa kasus-kasus yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan masih banyak laporan audit yang tidak berkualitas dan mempengaruhi persepsi masyarakat, utama bagi pemakai laporan keuangan. Dengan adanya seorang auditor memberikan opini yang tepat sehingga tercapai sebuah laporan keuangan auditian yang berkualitas tentu saja itu yang diharapkan bagi pengguna jasa KAP, karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi dan berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayai sebagai dasar awal untuk mengambil sebuah keputusan bagi para penggunanya. Dengan adanya akuntan publik yang memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan dapat menghasilkan kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditian dan jasa lainnya yang diberikan untuk menjadi auditor yang profesionalisme, saat melakukan tugas audit harus berpaduan pada standar audit yang telah ditetapkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar laporan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi dan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit serta waktu dan lokasi penelitian, maka penulis akan meneliti **“Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Kota Pekanbaru.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fee audit yang terlalu rendah berpotensi memengaruhi independensi

auditor dan mengurangi alokasi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk melakukan audit secara menyeluruh. Di sisi lain, fee yang tinggi juga bisa menimbulkan persepsi ketergantungan terhadap klien, yang bisa mengganggu objektivitas.

Pengalaman auditor diyakini dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, belum terdapat cukup bukti empiris lokal yang menunjukkan sejauh mana pengalaman memengaruhi kualitas audit di konteks KAP di Pekanbaru.

Skeptisme profesional adalah sikap kritis auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Skeptisme yang tinggi diyakini dapat meningkatkan kualitas audit, tetapi tingkat skeptisme ini bisa bervariasi tergantung pada budaya organisasi, tekanan waktu, atau beban kerja auditor.

Dengan melanggar SA-SPAP dan kode etik Akuntan Publik oleh auditor dapat menyebabkan penurunan kualitas audit dan mengurangi kepercayaan pemakai jasa akuntan publik.

Di Pekanbaru, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan kualitas audit. Hal ini menjadi celah penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kualitas audit di KAP wilayah tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah fee audit berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP yang ada di Kota Pekanbaru?
- Apakah pengalaman audit berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP yang ada di Kota Pekanbaru?
- Apakah skeptisme profesional berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP yang ada di Kota Pekanbaru?
- Apakah fee audit, pengalaman audit, dan skeptisme profesional

berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP yang ada di Kota Pekanbaru?

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan supaya penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan serta menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengaruh fee audit, pengalaman audit dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Pekanbaru.
- b) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Pekanbaru.
- c) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Pekanbaru.
- d) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fee audit, pengalaman audit dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Ada tujuan dari penulis yang berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Manfaat bagi penulis, untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

- b. Bagi Akademik, untuk akademik ini peneliti berharap bisa memberikan pengetahuan tentang kualitas audit dan bisa menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik, dapat memberikan masukan pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru khususnya pada auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi yang harus berdasarkan standar audit dan selalu menegakkan kode etik akuntan sebagai profesi akuntan publik serta dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi auditor Kantor Akuntan Publik agar lebih memperhatikan dan peningkatan Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit.
- d. Bagi Pemakai Jasa Audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar dapat menilai apakah audit internal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan serta dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah (skripsi) dan dapat diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Akuntansi Syariah untuk menambah koleksi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Fee audit adalah jumlah uang yang diterima auditor sebagai kompensasi atas pekerjaan auditnya. Ini akan diberikan sesuai dengan kesepakatan audit perusahaan dengan auditor, yang memungkinkan auditor untuk mengubah cara mereka melakukan audit.

Pengalaman seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seorang dan memberikan peluang besar bagi seorang untuk

melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Skeptisme profesional adalah sikap auditor saat melakukan penugasan audit. Sikap ini mencakup mempertanyakan dan menilai secara kritis bukti audit.

Kualitas Audit adalah pemeriksaan secara sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah di rencanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Theory)

Teori segitiga kecurangan, atau yang dikenal dengan istilah "Fraud Triangle," merupakan konsep yang menjelaskan tiga faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Gagasan ini pertama kali diperkenalkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. Teori ini sering digunakan dalam audit forensik dan studi kriminologi sebagai dasar untuk memahami penyebab terjadinya tindakan kecurangan (Arifin et al., 2020).

Menurut Teori Segitiga Kecurangan, tiga komponen kunci harus ada agar tindakan tersebut terjadi:

- 1) Tekanan (Pressure): Hal ini mencakup keadaan ekonomi, psikologis, atau situasional yang menyebabkan seseorang merasa terpaksa melakukan kecurangan. Kesulitan keuangan, tekanan dari atasan, atau masalah pribadi adalah beberapa contoh tekanan (Setiawan & Fernaldi, 2023).
- 2) Peluang (Opportunity): Dalam (Setiawan & Fernaldi, 2023) mengatakan peluang terjadi ketika seseorang memiliki akses atau kesempatan untuk melakukan tindakan penipuan tanpa terdeteksi. Ini dapat dikaitkan karena kurangnya kontrol internal dalam suatu organisasi atau situasi dimana seseorang memiliki wewenang yang besar.
- 3) Rasionalisasi (Rationalization): Rasionalisasi adalah proses mental dimana seseorang meyakinkan diri mereka bahwa tindakan penipuan adalah tindakan yang sah dan dibenarkan. Ini dapat melibatkan pembenaran moral dan pemikiran bahwa tindakan tersebut diperlukan dalam situasi tertentu (Setiawan & Fernaldi, 2023). Kombinasi dari ketiga faktor ini yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam kecurangan. Oleh karena itu, untuk mencegah kecurangan, organisasi selalu berusaha untuk mengurangi peluang dan mempromosikan budaya etika yang kuat di antara karyawan (Roziq, 2021).

2. Audit

Audit adalah suatu ilmu yang bermanfaat untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk melindungi dan memberikan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewangan dan ketidak wajaran yang dilakukan oleh sebuah instasi. Sebuah proses audit sangat dibutuhkan oleh sebuah instasi karena proses tersebut seorang akuntan public dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *internasional standards auditing* yang berlaku umum.

Menurut Agoes, (2020) audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan kliennya serta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dalam rangka memberikan pendapat atau opini atas kewajaran laporan keuangan. Adapun beberapa opini audit antara lain:

a. Opini wajar tanpa pengecualian

Opini ini digunakan jika pada laporan keuangan yang di audit oleh auditor tidak terjadi atau tidak menemukan kesalahan yang material pada keseluruhan laporan keuangan serta telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip akuntansi yang berlaku.

b. Opini wajar dengan pengecualian.

Sebaliknya dari opini wajar tanpa pengecualian, opini ini digunakan jika saat auditor mengaudit menemukan dan memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini yang akan dituangkan, dan menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi adalah material tetapi tidak pervasive terhadap laporan keuangan.

c. Opini tidak wajar

Pada pemeriksaan laporan keuangan auditor menemukan bukti yang cukup dan tepat untuk dapat menyimpulkan bahwa adanya kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi adalah material dan pervasive terhadap laporan keuangan.

d. Opini tidak menyatakan pendapat

Opini ini diberikan oleh auditor ketika saat melakukan pemeriksaan tidak menemukan bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini yang akan dituangkan, dan auditor tidak dapat menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan dalam penyajian material yang tidak dapat ditemukan atau tidak terdeteksi yang mungkin timbul pada laporan keuangan, jika ada maka dapat bersifat material dan pervasive.

e. Opini wajar tanpa pengecualian tambahan paragraph penjelasan

Dalam memberikan opini oleh auditor pada keadaan tertentu yang bisa saja seorang auditor memberikan suatu paragraph yang dimana berisi penjelasan (atau Bahasa penjelasan yang lain) dalam sebuah laporan auditnya.

Proses audit sangat penting bagi suatu perusahaan negeri maupun perusahaan swasta, dimana audit dilakukan tentunya memiliki sebuah tujuan. Menurut Arens, A.A., Elder Rendal J., (2015), Tujuan audit adalah untuk memberikan pendapat pada laporan keuangan kepada pemakai laporan yang diberikan oleh auditor tentang laporanga keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat yang diberikan auditr dapat menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan. Antara lain tujuan audit adalah:

- a. Memastika Kelengkapan.
- b. Memastikan Ketepatan.

- c. Memastikan Eksistensi.
- d. Membuat Suatu Penilaian.
- e. Membuat Pisah Batas.
- f. Membuat Pengungkapan.

Menurut Arens, A.A., Elder Randal J., (2015)“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021).dalam SA 200, standar audit berisi tujuan. Ketentuan, meteri penerapan dan penjelasan lain yang telah dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. Standar audit bertujuan untuk mengahruskan seorang auditor untuk menggunakan pertimbangan professional dan meningkatkan skeptisme professional selama perencanaan dan pelaksanaan audit.

Standar Audit (SA) mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. Dimana tujuan suatu audit adalah meningkatkan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan yang dituju. Dimana hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini yang diberikan auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Dalam melakukan proses suatu audit atas laporan keuangan, tujuan dari keseluruhan auditor adalah:

- a. Mendapatkan keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu

kerangka pelaporan keuangan yang berlaku

- b. Melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya sebagaimana yang diharuskan dalam SA, berdasarkan temuan auditor. SA 200 (revisi 2021) berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2022.

3. Jenis- jenis Audit

Berjudul“Auditing dan Asurans (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional) ”menjelaskan jenis-jenis audit sebagai berikut:

- a. Audit Laporan Keuangan
- b. Audit Pengendalian Internal
- c. Audit Ketaatan
- d. Audit Operasional
- e. Audit Forensik

4. Tujuan Audit

Telah dikemukakan beberapa definisi audit diatas, dapat dipahami bahwa tujuan suatu audit pada umumnya adalah menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Selain itu, audit juga memiliki beberapa tujuan lain, yaitu:

- Meningkatkan keandalan informasi keuangan.
- Memberikan nilai tambah bagi manajmen.
- Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan.
- Mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Menurut Arens, A.A., Elder Rendal J., (2015) tujuan suatu audit adalah: “Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam

semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan adanya pendapat yang diberikan oleh

auditor dapat meningkatkan keyakinan bagi pengguna yang bersangkutan pada laporan keuangan.

5. Etika Audit

Menurut Agoes, (2020) etika profesi membantu anggota Institut Akuntan Akuntan Publik bekerja secara objektif dan bertanggung jawab. Etika itu sendiri adalah nilai-nilai atau tindakan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak. Segala sesuatu yang dibuat secara pribadi dan akan membantu kelompok sosial secara profesional akan mencerminkan konsep "pengendalian diri". Maka dapat disimpulkan bahwa jika suatu profesi telah memberikan kinerja profesional kepada mereka yang membutuhkan, profesi tersebut akan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Seorang auditor harus mematuhi kode etik. Selama melakukan audit, Anda harus ingat Standar Audit dan Kode Etik, yang merupakan bagian integral dari Standar Audit. Seorang auditor harus bersikap profesional dan mematuhi kode etik profesi saat bekerja. Mematuhi kode etik yang berlaku sangat penting untuk menjaga reputasi profesi auditor dari ancaman risiko tinggi. Kode etik auditor dibuat untuk mengatur hubungan mereka dengan atasan, klien, masyarakat, dan rekan kerja. sehingga hubungan akan meningkatkan kualitas audit auditor.

Menurut Agoes, (2020) adapun prinsip-prinsip etika yang telah dirumuskan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dianggap sebagai kode etik perilaku akuntan Indonesia diantaranya:

- a. Tanggung Jawab Profesi
- b. Kepentingan Publik
- c. Integritas
- d. Obyektivitas
- e. Kompetensi dan Kehati-hati
- f. Profesional
- g. Kerahasiaan

h. Perilaku Profesional

i. Standar Teknis

6. Kualitas Audit

Mengenai kualitas audit, dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan yang mungkin timbul ketika auditor memeriksa laporan keuangan kliennya. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dijaga oleh auditor dalam proses auditnya. Audit merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena mempunyai dampak yang besar terhadap operasional perusahaan. Audit adalah proses yang memberikan informasi akurat tentang operasi keuangan perusahaan. Audit dapat dilakukan oleh pihak yang berkualifikasi, profesional dan tidak memihak atau pihak lain yang disebut auditor. Auditor memegang peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan mengenai hasil audit.

Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu auditor untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. Kualitas audit yang tinggi akan diberikan oleh auditor yang memiliki kualitas dan kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya (Abduh, 2022). Menurut Samosir et al. (2022), kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Dalam penelitian ini dimensi proses audit terdiri dari enam indikator, yaitu:

- a. Keakuratan temuan audit, auditor diharapkan mampu menemukan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi.
- b. Sikap skeptisme, auditor harus mengedepankan sikap skeptisme profesional untuk meningkatkan kualitas audit.
- c. Nilai rekomendasi, rekomendasi yang diberikan auditor

diharapkan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan atau penyimpangan yang ada.

- d. Kejelasan laporan, auditor harus menghasilkan audit laporan keuangan yang mudah dipahami.
- e. Manfaat audit, audit laporan keuangan diharapkan dapat menurunkan tingkat kesalahan atau penyimpangan yang selama ini terjadi.
- f. Tidak lanjut hasil audit, hasil audit laporan keuangan diharapkan dapat ditindak lanjuti oleh manajemen.

Dengan demikian, audit yang berkualitas dapat dihasilkan apabila auditor melakukan seluruh tahapan-tahapan prosedur audit secara tepat. Auditor harus melakukan audit secara benar sesuai dengan standar audit yang berlaku saat mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor (S. R. Sari, 2021).

Menurut SPAP No.01 (SA Seksi 150) (IAPI, 2016) menyatakan bahwa bahwa Suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dianggap berkualitas tinggi jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Standar pengendalian terdiri dari standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan. Standar yang ditetapkan misalnya.

a. Standar Umum

- a) Pengendalian harus dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang memiliki pengetahuan teknis dan pelatihan auditor yang memadai.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, auditor harus menjaga independensi intelektual.
- c) Auditor harus menggunakan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati dan menyeluruh ketika melakukan audit dan menyiapkan laporan.

- b. Standar kerja lapangan
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik mungkin dan jika digunakan asisten, mereka harus dilatih dengan baik.
 - b) Memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
 - c) Berdasarkan pemeriksaan, pengamatan, permintaan keterangan, informasi dan konfirmasi, harus diperoleh sertifikat auditor yang cukup memenuhi syarat yang merupakan dasar yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.
- c. Standar pelaporan
 - a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b) Laporan audit harus mengungkapkan apakah penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tahunan periode berjalan bertentangan dengan penerapan prinsip akuntansi periode sebelumnya.
 - c) Informasi yang disajikan dalam laporan akuntansi tahunan harus dianggap cukup, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d) Laporan audit harus memuat laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa laporan tersebut tidak dapat diterbitkan.

7. Fee Audit

Fee audit adalah factor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Fee audit adalah upah atau pendapatan yang didapatkan oleh seorang akuntan public setelah melakukan tugas nya yang dalam

mengaudit laporan keuangan perusahaan klien, besarnya biaya atau fee audit ini tergantung pada tantangan atau resiko dalam penguasaan selama melakukan proses pengauditan laporan keuangan (kusumawardani, D., & Riduwan, 2017). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hartabi B, (2012) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian sebelumnya yang berbeda dilakukan oleh adhiyani (2016) dan Pham et al., (2017) yang dimana di penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit adalah suatu komisi atau imbalan yang berbentuk uang yang dibagikan oleh klien atas jasa yang telah diberikan seorang auditor. Akuntan public merupakan auditor eksternal yang bekerja memeriksa laporan keuangan perusahaan serta memperoleh imbalan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak perusahaan atas jasa yang telah diberikan, biasanya kesepakatan tersebut terjadi pada saat sebelum memulai proses audit. Tingkat besarnya fee yang diperoleh auditor menjadikannya ada dalam situasi yang dilematis, karena disatu sisi auditor diharuskan memiliki independen dalam memberi opini atas laporan keuangan perusahaan terkait kepentingan publik, namun disisi lain auditor dituntut memberikan jasa kepada klien atau pihak lain dengan maksimal supaya klien bisa merasakan puas atas jasa yang diberikan sehingga tetap memakai jasa nya lagi dilain hari Salsabila, (2018) Fee audit di Indonesia masih menjadi perbincangan yang cukup panjang mengingat masih banyak factor yang mempengaruhinya. Dimana besar kecilnya suatu klien dapat mempengaruhi audit fee yang didapatkan oleh seorang auditor dan jumlah fee audit bervariasi tergantung pada proses audit yang dilakukan dari resiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor. Biaya audit yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan tinggi dan sebaliknya biaya audit rendah dan tidak cocok akan menghasilkan audit yang

rendah.

Menurut Kurniati et al (2021) Pengeluaran utama audit terbagi dua yaitu: biaya langsung dan biaya tidak langsung, dan keduanya diperhitungkan saat menentukan biaya audit. Dimana biaya tidak langsung terdapat contoh seperti biaya percentakan, penyusutan computer, sewa, utilitas, dan premi asuransi dan biaya langsung seperti upah atau fee yang diberikan klien kepada auditor yang telah memberikan jasa.

Menurut (Peraturan Pengurus Nomor 3 Tahun 2024,)yang dikeluarkan IAPI mengenai Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, Imbalan Jasa yakni sebuah imbalan yang didapatkan oleh auditor dari perusahaan klien setelah melakukan pengauditan. Dalam peraturan ini juga dijelaskan bahwa ketika fee yang diperoleh atas memeriksa laporan keuangan terlalu rendah maka akan mengakibatkan ancaman yang berdampak pada kepentingan pribadi yang menimbulkan tidak patuhnya pada kode etik auditor. Maka dari itu auditor harus mencegah agar tidak terjadi ketidakpatuhan tersebut dengan menerapkan ketentuan imbalan jasa audit.

Pada Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, pada pasal 7 mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan Kualitas Jasa Audit, Asosiasi menetapkan indicator batas bawah tarif penagihan sebagai suatu memungkinkan anggota mampu melaksanakan jasa audit sebagaimana dimaksud pada pasal 2 (1) yang berbunyi “Anggota yang memberikan Jasa audit harus mematuhi Kode Etik, SPAP, dan Ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menentukan kesepakatan fee audit di awal kontrak antara manajemen dan kantor akuntan public didasarkan pada biaya langsung dan tidak langsung pemeriksaan audit dengan mempertimbangkan jangka waktu penyelesaian audit dan kompleksitas pekerjaan. Fee yang diberikan pada auditor rendah dibanding biasanya dapat menurunkan

kualitas audit. Audit eksternal dapat melakukan upaya penyesuaian prosedur audit yang dilakukan dengan besar fee yang diperoleh. Auditor eksternal akan melakukan pekerjaan auditnya secara luas dan mendalam dengan adanya fee audit yang tinggi dan sepadan sehingga dalam proses audit dapat mendeteksi kejanggaran dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Penggunaan auditor eksternal yang berkualitas berdampak pada *fee* audit yang tinggi, tetapi dampak yang diberikan positif pada kualitas audit yang dihasilkan (Abdul-rahman, Benjamin, A.O., Olayinka, 2017). Dengan audit *fee* yang tinggi auditor pasti melakukan pemeriksaan secara komprehensif, termasuk dalam mendeteksi manajemen laba yang tidak sesuai dengan aturan.

Biaya yang tidak memadai untuk audit laporan keuangan bisa dapat menimbulkan masalah berupa benturan kepentingan pribadi, yang bisa mengarah pada pelanggaran Kode Etik Akuntansi Publik (Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016,) Akibatnya, bagi akuntan public wajib berhati-hati dengan membebankan biaya audit laporan keuangan pada tingkat yang cukup tinggi guna menutup seluruh biaya audit. Susmiyanti (2016) Besar nya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain:

- a. Resiko penugasan.
- b. Kompleksitas Jasa yang diberikan.
- c. tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut
- d. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya.

Beberapa kriteria yang wajib dipakai oleh akuntan public dalam menetapkan biaya audit (*audit fee*): biaya akuntan public didasarkan di sejumlah factor, termasuk namun tak terbatas pada

- a) Kebutuhan klien
- b) Kewajiban dan tanggungjawab hukum mereka
- c) Otonomi mereka

- d) Tingkat keahlian mereka
- e) Bobot tanggungjawab
- f) Kesulitan pekerjaan
- g) Lama waktu yang diperlukan
- h) Basis penetapan *fee* disepakati (Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No.1210/IAPI/IX/2024)

Kompensasi akuntan public harus ditetapkan sedemikian rupa hingga sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan dengan tingkat tanggungjawab dan resiko yang ditanggungnya, sepadan dengan standar professional akuntan public.

8. Pengalaman Audit

Menurut KBBI, (2018) pengalaman adalah sesuatu yang telah dialami, dialami, dirasakan, ditahan, dan sebagainya. Pengalaman seseorang ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka sebenarnya telah melakukan pekerjaan berbeda di luar pelatihan formal mereka, atau berdasarkan berapa jam mereka bekerja. Untuk mendapatkan pengetahuan. Semakin banyak waktu dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka auditor tersebut akan semakin baik dan kualitas audit yang dilakukan akan semakin baik. Dengan pengalaman profesional lebih dari 4 tahun, auditor kami dicirikan oleh ketelitian dan keterampilan unggul dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pengalaman audit adalah penguasaan dan pemahaman seorang auditor selama melakukan pekerjaannya. Dalam Standar Operasional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 paragraf 01 (PSA No 04), menyatakan bahwa saat melakukan suatu audit harus dikerjakan oleh seorang auditor yang memiliki keahlian dan pemahaman, serta pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Pengalaman juga terikat dengan lama masanya kerja akuntan public, semakin lama masa rentan waktu yang lama bekerja akuntan public dapat juga mempengaruhi setiap menga mbil sebuah keputusan. Terkait dengan

pemberian opini atas laporan auditnya terdapat pengalaman audit yang ditunjukkan dengan jam terbang seorang auditor dalam melakukan prosedur audit. Pengalaman audit akan terus meningkat seiring berjalan dengan banyaknya melakukan audit serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperluas pengalaman dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Seorang auditor memiliki salah satu syarat yakni pengalaman dibidangnya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman audit akan lebih tanggap bila terjadi masalah atau ketidak beresan di dalam organisasi. Selain itu, pengalaman juga bisa dijadikan sebagai ukuran kompetensi serta jabatan yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang lebih banyak maka akan semakin tinggi tingkat kompetensi dan jenjang jabatannya (Qolbi, 2020).

Dengan adanya sebuah pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi seorang auditor untuk menjadi auditor yang banyak mengenal teknik audit. Semakin tingginya suatu pengalaman auditor, semakin mampu dan mahir seorang auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga bentuk kemampuan auditor dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun permasalahan dalam melaksanakan pengauditan, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak klien yang diperiksa.

Adapun factor kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kuranya seorang auditor dalam masa kerjanya pada kantor akuntan public, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor. Dengan adanya seorang auditor seing menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Seorang auditor akan selalu berusaha untuk mendapatkan dan memperoleh bukti-bukti yang dibutuhkan untuk mendukung judgment tersebut. Dalam melaksanakan

tugasnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu judgment yang maksimal. Maka dari itu auditor akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha untuk menghindari resiko yang bisa saja timbul dari judgment yang dibuatnya tersebut.

Pengalaman audit seseorang dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang seseorang kepada suatu pola tingkah laku lebih tinggi. Pengalaman audit adalah suatu pengalaman yang dimiliki oleh auditor independen dalam banyaknya bentuk penugasan yang dimilikinya, lamanya menjalankan profesinya, serta memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengatasi masalah kekeliruan yang ada pada laporan keuangan kliennya. Shelton dan Budi menyatakan bahwa pengalaman kerja akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (judgment) Auditor. Auditor yang berpengalaman kerja (partner dan manajer) dalam membuat pertimbangan (Judgment) mengenai going concern tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang relevan. Sedangkan Auditor yang kurang berpengalaman didalam bekerja dalam membuat suatu pertimbangan (judgment) mengenai concern dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan (Adolph, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman audit, yakni;

- a. Pelatihan profesi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesinya agar mendapatkan keterampilan yang lebih baik, sekiranya bentuk yang dilakuakn oleh kantor akuntan publik yang masih junior untuk dapat meningkatkan kinerjanya, maka harus dapat mengikuti perintah dan arahan dari auditor senior sehingga akan melatih keahlian dalam profesinya.
- b. Pendidikan dalam arti luas dapat dikatakan sebagai pendidikan formal pelatihan, seminar, serta pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam akuntansi

dan auditing yang dilakukan dari pendidikan formal serta mengikuti pendidikan lanjutan, kemudian ditambah dengan pengalaman dan praktik audit.

- c. Lama kerja ialah seseorang yang telah menjalankan profesinya hanya untuk satu pekerjaan dengan ewaktu yang lama. Lama kerja akuntan publik merupakan beberapa lama akuntan publik dalam melaksanakan penugasan mengaudit laporan keuangan. Lamanya kerja auditor akan mempengaruhi ketelitian dalam memeriksa laporan keuangan.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengalaman auditor, dalam penelitian (Susmiyanti., 2016) sebagai berikut:

- a. Lamanya masa kerja.

Lamanya masa kerja seorang auditor sangat mempengaruhi terhadap pengalamannya. Semakin lama seorang auditor melakukan pekerjaannya pasti pengalaman kerja semakin banyak dengan tingkat kesulitan kerja yang berbeda-beda.

- b. Pengalaman mengikuti pelatihan

Dengan adanya pelatihan kerja yang diikuti seorang auditor, semakin banyak ilmu yang didapat dan semakin banyak pengalaman yang didapat. Dengan pelatihan menambah wawasan dan dapat meningkatkan keahlian auditor.

- c. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan

Kemampuan ini bisa ditingkatkan dengan adanya pengalaman kerja seorang auditor yang sering melakukan pengauditan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya dan dapat membuat laporan keuangan klien semakin bagus.

- d. Banyaknya klien yang diaudit.

Sama halnya seperti pengalaman kerja seorang auditor,

banyak melakukan audit laporan keuangan klien dapat menambah pengalaman auditor, dikarenakan banyak masalah dan berbeda-beda masalah yang dihadapi auditor antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

9. Skeptisme Profesional

Menurut KBBI, (2018) tentang skeptisme, merupakan sikap perilaku mencurigai, meragukan, dan tidak mudah mempercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Pentingnya skeptisme profesional banyak dituntut kepada berbagai jenis profesi terutama kepada seorang auditor. Dimana pada umumnya skeptisme profesional dibutuhkan profesi adalah profesi yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti secara kritis dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan. Profesi-profesi yang dituntut harus memiliki sikap skeptisme profesional antara lain detektif, polisi, auditor, pengacara, dan hokum maupun penyelidik.

Menurut Triarini (2016) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan merupakan cerminan dari rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki auditor.

Skeptisisme profesional auditor yang disertai sikap kritis terhadap bukti audit dan pikiran bertanya-tanya merupakan sikap yang diambil auditor dalam melaksanakan tugas audit. Salah satu faktor kunci dalam menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi adalah skeptisisme profesional auditor. Auditor diharapkan mengumpulkan bahan audit yang valid. Kualitas audit akan semakin tinggi jika auditor mampu mengumpulkan bahan audit yang andal (Merawati, L.K.,&Ariska, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme

professional adalah pola pikir seorang auditor yang senantiasa meneliti bukti audit dan mengevaluasinya secara kritis untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam laporan keuangan. Auditor harus memeriksanya berdasarkan bahan audit yang diserahkan kepadanya. Untuk menyelesaikan proses audit dan mencapai kualitas audit, auditor akan mendapatkan keuntungan yang besar jika ia memiliki keyakinan yang cukup terhadap bukti yang dikumpulkan. Kualitas audit yang dilakukan meningkat ketika skeptisisme auditor dalam proses audit meningkat.

Skeptisisme profesional akuntan tidak boleh menimbulkan kecurigaan yang tidak wajar atau membuat auditor sepenuhnya skeptis. Dalam hal ini, auditor yang skeptis secara profesional menerapkan skeptisismenya hanya pada pelaksanaan tugas profesionalnya, tanpa bersikap skeptis sepenuhnya. Oleh karena itu bersama-sama Adanya skeptisisme profesional dalam diri auditor, misalnya, mengarah pada fakta bahwa auditor mengajukan pertanyaan penelitian lebih banyak dari biasanya, menganalisis jawaban secara teliti dan kritis, dan membandingkan hasil analisis dengan bukti yang diperoleh secara cermat.

Skeptisisme profesional adalah kecenderungan auditor untuk tidak setuju dengan klaim manajemen tanpa bukti pendukung atau meminta manajemen memberikan fakta untuk mendukung klaimnya (dengan bukti). Skeptisme adalah sikap yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu serta mengevaluasi secara kritis bukti-bukti audit dan mengambil keputusan audit berdasarkan keahlian audit yang dimilikinya sendiri. Skeptisisme bukanlah sikap sinis, melainkan sikap mempertanyakan, meragukan, atau tidak setuju dengan pemaparan klien. Namun hal ini tidak berarti bahwa auditor harus berasumsi bahwa manajemen tidak jujur dan integritas manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi.

Skeptisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap hal-hal

berikut ini:

- 1) Bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang dikumpulkan
- 2) Keadaan yang menunjukkan kemungkinan terjadinya penipuan
- 3) Keadaan yang menunjukkan perlunya prosedur yang disyaratkan oleh standar audit
- 4) Informasi yang menimbulkan pertanyaan mengenai keandalan dokumen yang digunakan untuk mendukung audit dan jawaban yang diberikan atas permintaan informasi

Mempertahankan Skeptisme profesional selama audit diperlukan jika auditor berusaha untuk mengurangi risiko seperti misalnya:

- a. Kegagalan dalam melihat keadaan yang tidak biasa.
- b. Menarik kesimpulan yang terlalu umum dari temuan audit.
- c. Menggunakan asumsi yang tidak tepat dalam menetapkan sifat, saat dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasilnya.

Penerapan tingkat skeptisisme terhadap suatu audit sangatlah penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit. Terlalu sedikit skeptisisme akan melemahkan efektivitas pengendalian, sementara terlalu banyak skeptisisme akan meningkatkan biaya yang terkait. Oleh karena itu, auditor tidak boleh langsung membuat model ketika melakukan audit yakin bahwa informasi keuangan yang disediakan oleh manajemen mengandung salah saji material atau penipuan yang disengaja. Namun seiring dengan proses pengumpulan bahan audit, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika ada kemungkinan bahwa informasi keuangan mengandung salah saji material atau penipuan yang disengaja.

Skeptisme membantu auditor menilai secara kritis risiko yang mereka hadapi dan mempertimbangkan risiko tersebut ketika memutuskan untuk menerima atau menolak berbagai klien, memilih metode dan teknik audit yang tepat, dan mengevaluasi bukti audit

yang dikumpulkan. Sikap mempengaruhi kualitas tinjauan, selama peninjauan, skeptisisme profesional harus digunakan ketika mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Menurut penelitian N. Sari & Ismalia (2021), skeptisisme profesional dapat diukur dengan enam indikator, yaitu:

- a. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning mind*)
- b. Penundaan pengambilan keputusan (*Suspension of judgment*)
- c. Mencari pengetahuan (*Search for knowledge*)
- d. Pemahaman interpersonal (*Interpersonal understanding*)
- e. Percaya diri (*Self confidence*)
- f. Keteguhan hati (*Self determination*)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari, Latrini, (2015) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional maka semakin baik pula kualitas audit laporan keuangan. Triarini, Latrini, (2016) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dilakukannya. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan mencerminkan rendahnya tingkat skeptisisme profesional auditor.

10. Auditing dalam Perspektif Islam

Untuk memulai pembahasan tentang auditing dalam Islam ini mari kita mulai dari ayat (Al Baqoroh 282) yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dapat kita baca sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu

mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar.

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini mewajibkan penulisan utang piutang untuk menjamin terciptanya kebenaran dan keadilan. Menurut ayat ini pencatatan saja tidak cukup, tetapi harus ada persaksian dari pihak lain. Profesi akuntan publik sangat relevan dengan fungsi kesaksian dan fungsi akunting dengan pencatatan.

Ayat lain, yang juga dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kita, menyatakan bahwa kita harus menjaga keadilan dan bertindak jujur saat melakukan audit, dan melarang kita untuk tidak membenci atau dendam terhadap seseorang sehingga kita melakukan kecurangan. Dan tindakan yang adil benar-benar mendekatkan kita kepada Allah SWT, seperti

yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

B. Penelitian Relevan

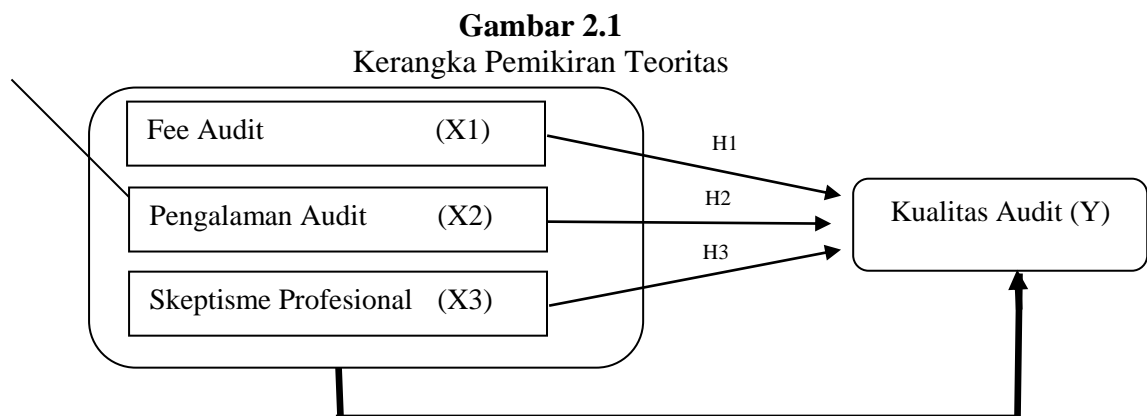
Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh <i>Time Budget Pressure, Fee Audit, Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP Surakarta dan Semarang). Risang Bagaskoro (2018). Metode analisis data: Kuantitatif	1. Time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. <i>Fee audit, due Professional care</i> , dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan Variabel Independen (X) : <i>Fee Audit</i> . Dependen (Y) : Kualitas Audit Perbedaan Variabel Independen (X) : <i>Time Budget Pressure, Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas Penambahan Variabel : Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional.
2.	Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus	1. Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas	Persamaan Variabel Independen (X) : Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional.. Dependen (Y) : Kualitas

	Perwakilan BPKP Sumatera Barat). Rahma Mukhti Herisa (2020). Metode Penelitian: Kuantitatif	audit 2. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Audit Perbedaan Variabel Independen (X) : - Penambahan Variabel : <i>Fee</i> Audit
3.	Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. Bobi Afriano (2023). Metode Penelitian: Kuantitatif	1. Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.	Persamaan Variabel Independen (X): - Dependen (Y): Kualitas Audit. Perbedaan Variabel: Independen (X): Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Penambahan Variabel: <i>Fee</i> Audit, Pengalaman Audit dan Skeptisme Profesional.
4.	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Ni Luh Dwi Ariestanti dan Made Yenni Latrini (2019). Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali. Metode Penelitian: Kuantitatif	1. Kompleksitas tugas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Persamaan Variabel Independen (X): Pengalaman Auditor. Dependen (Y): Kualitas Audit. Perbedaan Variabel: Independen (X): Pengaruh Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Penambahan Variabel: <i>Fee</i> Audit, dan Pengalaman Audit

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran memberikan gambaran luas tentang topik penelitian, seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2016, hlm. 184), yang menyatakan bahwa "kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telah kepustakaan." Dalam hal menunjang kualitas audit yang baik, terdapat faktor-faktor pemicunya yaitu diantaranya fee audit, pengalaman audit, dan skeptisme profesional. Faktor-faktor tersebut tidak lepas dengan keberhasilan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga auditor mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Fee audit sebuah imbalan jasa yang diberikan ke auditor, pengalaman audit menunjukkan berapa lama waktu dan banyaknya laporan keuangan yang di periksa berdasarkan pengetahuan, dan skeptisme profesional menunjukkan seorang auditor teliti dan kritis dalam membuat laporan keuangan atau proses audit. Secara diagramatis, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut.



Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara parsial

—————→ : Pengaruh secara simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Fee Audit* (X1), *Pengalaman Audit* (X2), dan *Skeptisme Profesional* (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Kualitas Audit* (Y).

D. Hipotesis

1. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audite atas jasa yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Audit *fee* memiliki besarannya masing-masing karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan (Hartadi, 2012).

Penetapan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Semakin kompleks yang ditugaskan, maka auditor yang diperlukan harus yang lebih berpengalaman, maka imbalan jasa pun seharusnya tidak lebih rendah dari akuntan publik lainnya yang memiliki jam terbang dan kemampuan berbeda (Hartadi, 2012).

Fee audit terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP besar dengan *fee* audit yang tinggi akan cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka dikemukakan hipotesis keempat yang diajukan penelitian adalah sebagai berikut:

Ha1: Fee Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan auditor secara berulang-ulang dapat memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukannya dengan baik. Kemampuan auditor dapat ditentukan dari segi lamanya auditor bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah auditor tangani. Semakin lama masa kerja auditor ataupun banyaknya penugasan auditor, maka auditor dinilai berpengalaman.

Pengalaman auditor merupakan jenis keterampilan yang diperoleh

auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya. Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian Rahma Mukhti Herisa (2020) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha2: Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit.

Menurut Yendrawati & Mukti (2015) pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan auditor secara berulang-ulang dapat memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukannya dengan baik. Kemampuan auditor dapat ditentukan dari segi lamanya auditor bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah auditor tangani. Semakin lama masa kerja auditor ataupun banyaknya penugasan auditor, maka auditor dinilai berpengalaman.

Pengalaman auditor merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya Badara & Saidin (2014) Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian Rahma Mukhti Herisa (2020) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha3: Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme terhadap Kualitas Audit.

Seorang audit bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit. Dimana penetapan fee audit tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran fee audit yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan adanya kemampuan auditor yang tinggi dalam mengerjakan tugas auditnya.

Pengalaman audit adalah dimana seorang auditor yang telah mengaudit banyaknya laporan keuangan perusahaan dan segi lamanya seorang audit dalam menjalankan profesinya. Dengan adanya pengalaman audit yang memadai dapat mempengaruhi kualitas audit dimana auditor telah banyak mengalami situasi atau telah banyak memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional dalam menjalankan profesinya dalam proses audit. Skeptisme profesional adalah sikap yang dimana auditor selalu mempertanyakan dan melakukan introgasi secara kritis terhadap bukti audit.

Ha4: Fee Audit, Pengalam Audit, dan Skeptisme Profesional berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Dalam penelitian ini, fakta-fakta tentang Fee Audit, Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan kualitas audit dibahas secara sistematis. Variabel independen (bebas) adalah Fee Audit (X1), Pengalaman Audit (X2), dan Skeptisme Operasional (X3), dan variabel dependen (terikat) adalah kualitas audit (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI yang berada di kota Pekanbaru, Riau. Dan waktu penelitian dengan rancangan seperti berikut:

**Tabel 3.1
Rancangan Penelitian**

Keterangan	2024				2025							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Survey awal												
Pengajuan Proposal												
Bimbingan proposal												
Seminar proposal												
Revisi setelah seminar												
Penelitian												
Pengolahan data penelitian												
Sidang Munaqasyah												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor dari seluruh Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru. Hanya sepuluh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang melakukan pemilihan ini. Dan terdiri dari lebih kurang 65 auditor yang akan diambil sebagai sampel di seluruh populasi.

Tabel 3.2
Nama-Nama Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru.

No	Nama Kantor	Alamat	Jumlah
1.	KAP Boy Febrian	Jl. Tiga Dara No.3A Kel. Deilma Baru, KEc. Binawidya Pekanbaru	4
2.	KAP Eljufri	Jl. Mandala No. 71 RT 001 RW 014, Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	14
3.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50A, Sukajadi Pekanbaru	11
4.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1F, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru	6
5.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Sultan Agung GG Asoka No. 51 Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru	4
6.	KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang)	Komp. Puri Merpati Indah NoA 1/8 Jl. Tiung Ujung Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru	3
7.	KAP Khairul	Jl. D.I. Panjaitan No. 2D Pekanbaru	5
8.	KAP Rama Wendra (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No.22B Pekanbaru	10
9.	KAP Tantri Kencana	Jl. Teratai No. 18 RT 002 RW 002 Sukajadi Pekanbaru	5
10.	KAP Yaniswar & Rekan (Pusat)	Jl. Jend Sudirman No. 4 Sidomulyo Timur Pekanbaru	3

Sumber: Direktorat IAPI 2023

2. Sampel

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Jenuh yang dimana semua auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru menjadi Responden dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban kuesioner berfokus pada subjek yang tepat dan berkompeten di bidang tersebut.

D. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di peroleh dengan metode survey yaitu kuisisioner secara personal (*personally administered questionnaires*). Yaitu mengetahui berapa besar pengaruh *Fee Audit*, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit.

E. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (*Fee Audit*, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional) dan satu variable dependen yaitu kualitas audit.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran
1. <i>Fee Audit</i> (X1) (Halim, 2015: 38).	a. Resiko Penugasan b. Kompleksitas jasa yang diberikan c. Struktur biaya kantor akuntan public yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya	Skala <i>Likert</i>
2. Pengalaman Audit (Susmiyanti, 2016)	a. Lamanya waktu pengalaman di bidang audit. b. Banyaknya penugasan audit. c. Jenis perusahaan yang pernah diaudit.	Skala <i>Likert</i>

3. Skeptisme Profesional (R. S. Sari, ,2021)	a. <i>Qeuestioning mind</i> b. <i>Suspension of judgment</i> c. <i>Search for knowledge</i> d. <i>Interpersonal understanding</i> e. <i>Self convidence</i> f. <i>Self determination</i>	Skala <i>Likert</i>
4. Kualitas Audit (R. S. Sari, 2021)	a. Keakuratan temuan audit b. Sikap Skpetis c. Nilai rekomendasi d. Kejelasan laporan e. Manfaat audit f. Tindak lanjut hasil audit	Skala <i>Likert</i>

Variabel-variabel tersebut diatas menggunakan kuisioner yang terdiri pertanyaan dan diukur dengan skala *Likert* 1-5 untuk setiap pertanyaan yaitu:

- | | | |
|------------------------------|---|--------|
| 1. Sangat setuju (SS) | = | Skor 5 |
| 2. Setuju (S) | = | Skor 4 |
| 3. Netral (N) | = | Skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | = | Skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = | Skor 1 |

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Tahap pertama setelah kuisioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistic.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digambarkan oleh demografi responden yang dimana memberikana gambaran atau

deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata_rata (mean), nilai tengah (median, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan tingkat pencapaian responden (TCR). Untuk tingkat pencapaian responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100\%}{5}$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.4
Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90 % - < 100 %	Sangat Baik
80 % - < 90 %	Baik
65 % - < 80 %	Cukup Baik
55 % - < 65 %	Kurang Baik
0 % - < 55 %	Tidak Baik

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bisa jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali, (2018) uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuisiner penelitian. Suatu kuisiner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuisiner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh

kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b) Jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Cronbach Alpha (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam

regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (k-s) test yang terdapat di program SPSS. Teknik ini memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018):107. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat besaran dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan juga Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel menjadi variabel dependen dan dirgres terhadap

variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah

(1) Nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$

(2) Nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018):137).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dengan cara mengresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

b. $H_0: \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh *Fee Audit*, pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit pada KAP yang berada di kota Pekanbaru yang terdaftar di dalam IAPI. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

X1 = *Fee Audit*

X2 = Pengalaman Audit

X3 = Skeptisme Profesional

e = Error

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Fee Audit*, pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji f.

a. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria uji ini adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansi ($sig. < 0,05$), maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (H_a diterima, H_0 ditolak).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($sig. > 0,05$), maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_a

ditolak, H0 diterima). (Ghozali, 2018)

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian uji F (Signifikan Model) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sesama variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Fee* Audit, pengalaman Audit dan Skeptisme Profesional auditor terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah dari perbandingan nilai yang Signifikan, dengan cara kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima (signifikan), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

c. Koefisien Determinasi

Pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisiensi

determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018):97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Fokus penelitian ialah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor junior, senior, dan supervisor yang memiliki pengalaman dalam profesi audit ikut serta dalam penelitian ini.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner penelitian secara langsung yaitu dengan mendatangi responden yang bekerja di KAP yang terletak pada wilayah Pekanbaru. Penyebaran dan pengambilan data kuisisioner dilaksanakan pada bulan Februari 2025.

Ada enam puluh lima kuisisioner yang telah diberikan kepada para responden. Dari enam puluh lima lembar kuisisioner yang diberikan, hanya lima puluh lima lembar yang dikembalikan, yang berarti hanya lima puluh lima lembar kuisisioner yang dapat digunakan untuk analisis data. Delapan KAP dari seluruh KAP yang ada di wilayah Pekanbaru merupakan jumlah KAP yang menjadi sampel penelitian ini.

Terdapat beberapa kuisisioner yang tidak kembali karena distribusi dan penjadwalan yang tidak tepat sementara para auditor sedang bekerja secara bersamaan. Berikut ini adalah deskripsi data sampel penelitian:

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	65	100%
2	Jumlah kuisisioner yang tidak Kembali	10	15%
3	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	55	85%

Sumber: Data Primer diolah 2025

B. Karakteristik Profil Responden

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang melakukan pekerjaan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Pekanbaru yang berposisi sebagai auditor junior, senior dan supervisor. Kuisisioner diserahkan pada 65 auditor yang terlibat kedalam proses audit. Adapun KAP Pekanbaru yang menjadi objek pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.2
Nama-nama Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru

No	Nama Kantor	Alamat	Jumlah
1.	KAP Boy Febrian	Jl. Tiga Dara No.3A Kel. Deilma Baru, KEc. Binawidya Pekanbaru	4
2.	KAP Eljufri	Jl. Mandala No. 71 RT 001 RW 014, Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	14
3.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50A, Sukajadi Pekanbaru	11
4.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1F, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru	6
5.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Sultan Agung GG Asoka No. 51 Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru	4
6.	KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang)	Komp. Puri Merpati Indah NoA 1/8 Jl. Tiung Ujung Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru	3
7.	KAP Khairul	Jl. D.I. Panjaitan No. 2D Pekanbaru	5
8.	KAP Rama Wendra (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No.22B Pekanbaru	10
9.	KAP Tantri Kencana	Jl. Teratai No. 18 RT 002 RW 002 Sukajadi Pekanbaru	5
10.	KAP Yaniswar & Rekan (Pusat)	Jl. Jend Sudirman No. 4 Sidomulyo Timur Pekanbaru	3

Sumber: Direktori IAPI 2023

Adapun karakteristik responden berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Terdapat karakteristik responden berdasarkan kriteria jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	36	65%
Perempuan	19	35%
Total	55	100%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 36 orang atau 65 %, sedangkan responden perempuan yang menjawab sebanyak 19 orang atau 35%.

2) Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30 Tahun	18	33%
2	30-40 Tahun	25	45%
3	40-50 Tahun	12	22%
Total		55	100%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa untuk responden yang menjawab dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau sama dengan 33%. Kemudian untuk responden yang menjawab dengan usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 25 responden atau sama dengan 30%. Sedangkan untuk responden yang menjawab dengan usia 40-50 tahun yaitu 12 responden atau sama dengan 22%.

3) Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	10	19%
2	S1	37	67%
3	S2	8	14%
Total		55	100

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa dapat diketahui tingkat pendidikan terakhir responden pada jenjang D3 yang menjawab sebanyak 10 responden dengan persentase 19%. Pada jenjang S1 yang menjawab sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 67%. Sedangkan pada jenjang pendidikan S2 yang menjawab sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 14%.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif lazim digunakan oleh para peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian. Penggunaan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian berdasarkan rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 4.6
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	55	35	50	41.8	4.432
Pengalaman Audit	55	31	48	41.11	4.090
Skeptisme Profesional	55	27	45	35.6	6.499
Kualitas Audit	55	26	40	33.31	3.425
Valid N (listwise)	55	26	50	37.44	4.611

Berdasarkan Tabel 4.6, tanggapan terendah dan tertinggi responden terhadap variabel Fee Audit masing-masing adalah 35 dan 50, dengan rata-rata tanggapan sebesar 41,8 dan standar deviasi sebesar 4.432. Tanggapan terendah dan tertinggi responden pada variabel Pengalaman Audit masing-masing adalah 31 dan 48, dengan rata-rata tanggapan sebesar 41,11 dan standar deviasi sebesar 4.090. Kisaran tanggapan untuk variabel Skeptisme Profesional adalah 27 sampai 45, dengan rata-rata 35.6 dan standar deviasi 6.499. Sehubungan dengan variabel kualitas audit, skor terendah yang mungkin dicapai adalah 26, skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 40, rata-rata 33.31, dan standar deviasi 3.425

Hasil pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan bahwa masing-masing variabel penelitian dapat dukur dengan menggunakan kriteria skor. Adapun hasil dari TCR masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel Fee Audit

Dalam variabel Fee Audit ada 10 butir pertanyaan. Penilaian terhadap variabel Fee Audit dapat dilihat melalui table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil TCR Variabel Fee Audit

NO	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR	KETERANGAN
1	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
2	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK

3	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
4	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
5	0	0	4	21	30	55	246	275	89,4	BAIK
6	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
7	0	0	15	16	24	55	229	275	83,2	BAIK
8	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
9	0	0	13	22	20	55	227	275	82,5	BAIK
10	0	0	3	22	30	55	247	275	89,8	BAIK
RATA-RATA									83,57	BAIK

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 nilai TCR terhadap variabel Fee Audit sebesar 83,57% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik, dari 10 pertanyaan terdapat nilai tertinggi dari pernyataan 10 dengan nilai TCR 89,8% klasifikasi tingkat capaian kriteria baik dan nilai terendah terdapat pada skor 225 dengan nilai TCR 81,8 klasifikasi tingkat capaian kriteria baik

2) Variable Pengalaman Audit

Dalam variabel Pengalaman Audit ada 10 butir pertanyaan. Penilaian terhadap variabel Fee Audit dapat dilihat melalui table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil TCR Variabel Pengalaman Audit

NO	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR	KETERANGAN
1	0	0	6	17	32	55	246	275	89,4	BAIK
2	0	0	21	18	16	55	215	275	78,2	CUKUP BAIK
3	0	0	14	19	22	55	228	275	82,9	BAIK
4	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
5	0	2	17	20	16	55	215	275	78,2	CUKUP BAIK
6	0	0	17	18	20	55	223	275	81,1	BAIK
7	0	0	13	20	22	55	229	275	83,3	BAIK
8	0	0	12	21	22	55	230	275	83,6	BAIK
9	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
10	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
RATA-RATA									82,21	BAIK

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan table 4.8 nilai TCR terhadap variabel

Pengalaman Audit sebesar 82,21% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik, dari 10 pertanyaan terdapat nilai tertinggi dari pernyataan 1 dengan nilai TCR 89,4% klasifikasi tingkat capaian kriteria baik dan nilai terendah terdapat pada skor 215 dengan nilai TCR 78,2% klasifikasi tingkat capaian kriteria cukup baik

3) Variabel Skeptisme Profesional

Dalam variabel Skeptisme Profesional ada 9 butir pertanyaan. Penilaian terhadap variabel Fee Audit dapat dilihat melalui table 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil TCR Variabel Skeptisme Profesional

NO	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR	KETERANGAN
1	0	2	14	22	17	55	219	275	79,6	CUKUP BAIK
2	0	2	16	20	17	55	217	275	78,9	CUKUP BAIK
3	0	4	16	19	16	55	212	275	77,1	CUKUP BAIK
4	0	1	16	20	18	55	220	275	80	BAIK
5	0	4	14	21	16	55	214	275	77,8	CUKUP BAIK
6	0	1	13	18	22	55	225	275	81,8	BAIK
7	0	4	16	17	18	55	214	275	77,8	CUKUP BAIK
8	0	4	16	20	17	55	214	275	77,8	CUKUP BAIK
9	0	0	16	20	19	55	223	275	81,1	BAIK
RATA-RATA									79,10	CUKUP BAIK

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan table 4.9 nilai TCR terhadap variabel Skeptisme Profesional sebesar 79,10% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria cukup baik, dari 9 pertanyaan terdapat nilai tertinggi dari pernyataan 6 dengan nilai TCR 81,8% klasifikasi tingkat capaian kriteria baik dan nilai terendah terdapat pada pernyataan 3 dengan nilai TCR 72,1% klasifikasi tingkat capaian kriteria cukup baik

4) Variable Kualitas Audit

Dalam variabel kompetensi ada 8 butir pertanyaan. Penilaian terhadap variabel Kualitas Audit dapat dilihat melalui

table 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil TCR Variabel Kualitas Audit

NO	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR	KETERANGAN
1	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
2	0	0	10	22	23	55	233	275	84,72	BAIK
3	0	0	9	17	29	55	240	275	87,2	BAIK
4	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
5	0	0	11	19	25	55	234	275	85.1	BAIK
6	0	0	14	22	19	55	225	275	81,8	BAIK
7	0	2	16	20	17	55	219	275	79,6	CUKUP BAIK
8	0	0	9	24	22	55	233	275	84,72	BAIK
RATA-RATA									83.34	BAIK

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.10 nilai TCR terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 83,34% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik, dari 8 pertanyaan terdapat nilai tertinggi dari pernyataan 3 dengan nilai TCR 87,2% klasifikasi tingkat capaian kriteria baik dan nilai terendah terdapat pada pernyataan 7 dengan nilai TCR 79,6% klasifikasi tingkat capaian kriteria cukup baik

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Corelation. Menurut pedoman, suatu model dianggap valid jika instrumen atau item-item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$) atau jika tidak ada korelasi yang signifikan ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) antara instrumen atau item-item pertanyaan dengan skor total (dinyatakan tidak valid). Bila $df = n-2 = 55 - 2 = 53$ adalah nilai r tabel,

maka nilai r tabel adalah 0,369.

Temuan uji validitas untuk empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini-Fee Audit (X1), Pengalaman Audit (X2), Skeptisme Profesional (X3), dan kualitas audit (Y) ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas
Fee Audit (X1), Pengalaman Audit (X2), Skeptisme Profesional (X3), Kualitas Auditor (Y)

No	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1	X1.1	0,748	VALID
2	X1.2	0,777	VALID
3	X1.3	0,748	VALID
4	X1.4	0,777	VALID
5	X1.5	0,772	VALID
6	X1.6	0,748	VALID
7	X1.7	0,786	VALID
8	X1.8	0,796	VALID
9	X1.9	0,783	VALID
10	X1.10	0,779	VALID
11	X2.1	0,689	VALID
12	X2.2	0,695	VALID
13	X2.3	0,670	VALID
14	X2.4	0,642	VALID
15	X2.5	0,675	VALID
16	X2.6	0,669	VALID
17	X2.7	0,667	VALID
18	X2.8	0,697	VALID
19	X2.9	0,642	VALID
20	X2.10	0,642	VALID
21	X3.1	0,926	VALID
22	X3.2	0,924	VALID
23	X3.3	0,928	VALID
24	X3.4	0,929	VALID
25	X3.5	0,931	VALID
26	X3.6	0,933	VALID
27	X3.7	0,930	VALID
28	X3.8	0,929	VALID
29	X3.9	0,924	VALID

30	Y.1	0,585	VALID
31	Y.2	0,688	VALID
32	Y.3	0,640	VALID
33	Y.4	0,585	VALID
34	Y.5	0,686	VALID
35	Y.6	0,585	VALID
36	Y.7	0,679	VALID
37	Y.8	0,681	VALID

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Sesuai dengan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* untuk setiap pernyataan melebihi nilai yang tertera pada tabel r. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang dibuat mengenai variabel-variabel berikut: Fee Audit (X1), Pengalaman Audit (X2), Skeptisme Profesional (X3), dan Kualitas Audit (Y).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Fee Audit (X1)	0.771	Reliable
2	Pengalaman Audit (X2)	0.669	Reliable
3	Skeptisme Profesional (X3)	0.928	Reliable
4	Kualitas Audit (Y)	0.641	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Nilai Cronbach's alpha untuk variabel Fee Audit (0.771), Pengalaman Audit (0.669), Skeptisme Profesional (0.928), dan Kualitas Audit (0.641) ditunjukkan pada Tabel 4.12. Karena setiap variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6, maka temuan pengukuran dapat dipercaya keakuratannya dalam pengujian dan pengukuran.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov (k-s) adalah uji statistik non parametrik yang dapat digunakan dengan perangkat lunak SPSS versi 20 untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Data tidak terdistribusi secara normal jika signifikansinya kurang dari 0,05, tetapi terdistribusi secara normal jika signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,64431996
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.060
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas di dalam suatu regresi. Setiap variabel independen ditunjukkan dalam dua pengukuran ini dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Variabel-variabel tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur dengan tolerance. Nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$, atau nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$, digunakan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Fee Audit	.516	1.937
	Pengalaman Audit	.688	1.454
	Skeptisme Profesional	.412	2.427

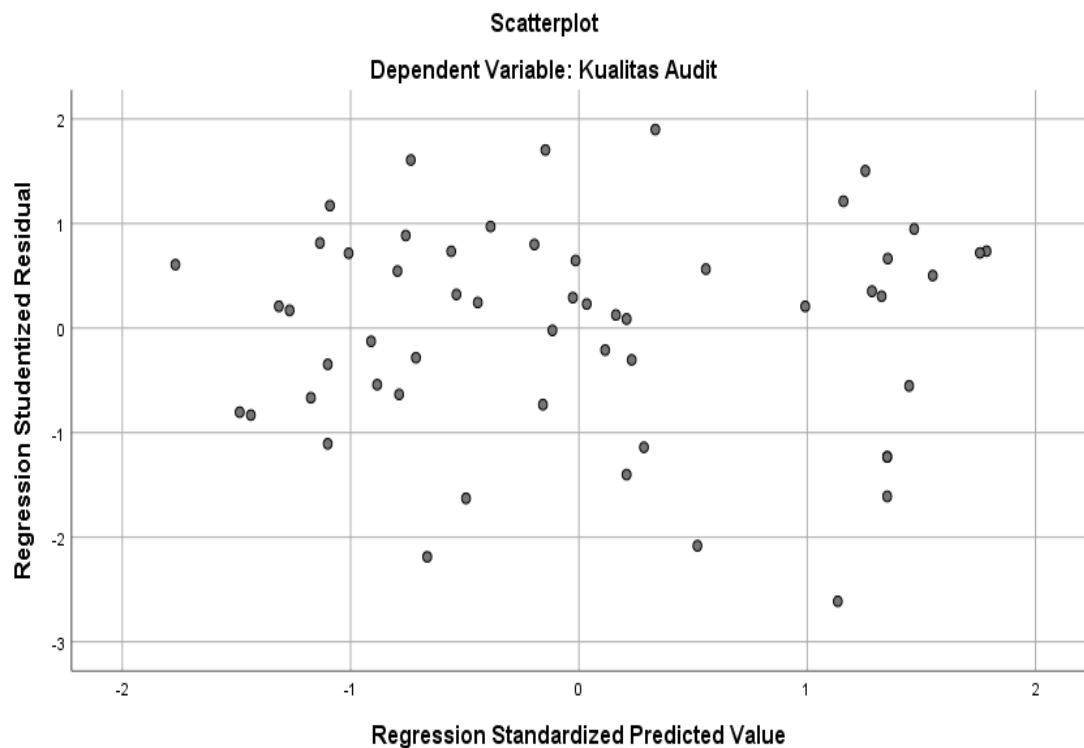
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.14 menampilkan nilai tolerance untuk variabel-variabel berikut ini: 0,516 untuk variabel Fee Audit, 0,688 untuk Pengalaman Audit, dan 0,412 untuk Skeptisme Profesional. Hasil ini menunjukkan bahwa semua nilai tolerance untuk variabel X lebih dari 0,10. Selanjutnya menurut nilai VIF, masing- masing variabel X memiliki nilai VIF kurang dari 10, dengan nilai VIF untuk Fee Audit (1.937), Pengalaman Audit (1.454), dan Skeptisme Profesional (2.427). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam temuan penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah varians dari residual pada suatu model regresi bervariasi secara tidak sama di seluruh pengamatan. Grafik scatterplots digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Tidak ada tanda bahwa model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas jika grafik menampilkan titik-titik yang tersebar secara acak di sepanjang sumbu 0 Y.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini: satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Pendekatan analisis berikut ini dapat digunakan untuk menguji tiga variabel terlebih dahulu untuk mengetahui pola hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	18.663	4.787
	Fee Audit	-.053	.116
	Pengalaman Audit	.156	.109
	Skeptisme Profesional	.295	.089

Dependent Variable: Kualitas Audit.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka model persamaan regresi linier yang dibuat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 18,663 - 0,053 X_1 + 0,156 X_2 + 0,295 X_3 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.15 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 18,663 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 18,663 jika variabel Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional bernilai 0.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Fee Audit (X₁) sebesar -0,053 dengan nilai negatif menyatakan apabila tingkat Fee Audit naik satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kualitas audit akan naik sebesar 0,053.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Audit (X₂) bernilai 0,156 dengan nilai positif menyatakan apabila tingkat independensi naik satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kualitas audit akan naik sebesar 0,156.
- d. Nilai koefisien regresi Skeptisme Profesional (X₃) bernilai 0,295 dengan nilai positif menyatakan apabila tingkat

Skeptisme Profesional naik satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kualitas audit akan naik sebesar 0,295.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F menentukan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama. Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit, serta untuk menjawab uji hipotesis 4.

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	256.154	3	85.385	11.533	.001 ^b
Residual	377.591	51	7.404		
Total	633.745	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional

Nilai signifikansi hasil uji simultan adalah 0,01 atau lebih kecil dari 0,05, seperti yang dapat dilihat dari output SPSS di atas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang diterima yaitu Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, tujuan dari pengujian ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan oleh pengaruh masing-masing variabel bebas secara

individual. Hipotesis diterima jika ambang batas signifikansi (0,05) atau nilai t-hitung ($>t$ -tabel) terpenuhi. Sebaliknya, uji hipotesis ditolak jika ambang batas signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
1	(Constant)	18.663	4.787		3.899	.000
	Fee Audit	-.053	.116	-.069	-0.460	.648
	Pengalaman Audit	.156	.109	.186	1.425	.160
	Skeptisme Profesional	.295	.089	.559	3.319	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

1. Uji Hipotesis 1:

Fee Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Ditunjukkan oleh nilai signifikan (Sig) sebesar $0.648 > 0.05$ pada tabel 4.16. Hal ini berarti secara parsial Fee Audit tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan Kualitas Audit.

2. Uji Hipotesis 2:

Pengalaman Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai signifikan (Sig) sebesar $0.160 > 0.05$ pada tabel 4.16. Artinya, secara parsial Pengalaman Audit tidak dapat dijadikan faktor penentu terhadap baik buruknya Kualitas Audit dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis 3:

Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig) sebesar $0.002 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Skeptisme Profesional auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas. Ketika variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen, maka nilainya mendekati satu. Bias terhadap jumlah variabel independen dalam model adalah kelemahan koefisien determinasi. Hal ini dapat dicegah dengan menggunakan nilai adjusted R², yang dapat berubah jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam satu variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.369	2.721

- a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai uji R² pada tabel tersebut adalah 0,369, yang mengindikasikan dari output SPSS di atas bahwa 36,9% kualitas audit ditentukan oleh variabel-variabel penelitian, dengan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

a. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Fee Audit memiliki nilai signifikan (Sig) sebesar 0.648, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0.05. Dengan demikian, secara parsial Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti perubahan atau variasi Fee Audit yang diberikan kepada auditor tidak memengaruhi baik buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa auditor dalam penelitian ini bekerja secara profesional tanpa terlalu dipengaruhi oleh besar kecilnya fee. Hal ini konsisten dengan prinsip etika profesi auditor, yang mewajibkan auditor bersikap independen dan objektif dalam melaksanakan tugasnya, terlepas dari kompensasi yang diterima. Dengan demikian, fee audit bukanlah faktor dominan dalam menentukan kualitas hasil audit pada sampel penelitian ini.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Misrawati Krisdayanti Sihombing dan Adanan Silaban (2023) yang menunjukkan bahwa Fee Audit justru berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Mereka mengemukakan bahwa fee yang terlalu tinggi dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan dan mengancam independensi auditor, karena auditor bisa merasa terikat secara finansial kepada klien.

b. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit Pada variabel Pengalaman Audit, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.160, yang juga lebih besar dari 0.05. Artinya, secara parsial Pengalaman Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Secara teoritis, auditor yang memiliki pengalaman audit lebih tinggi diharapkan mampu menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik karena sudah memiliki keahlian teknis, intuisi, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap proses audit. Namun, hasil

penelitian ini tidak mendukung teori tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keseragaman tingkat pengalaman auditor dalam sampel, atau karena adanya program pelatihan internal yang membuat auditor dengan pengalaman lebih rendah dapat bekerja setara dengan auditor berpengalaman. Faktor supervisi atau standar audit yang diterapkan secara ketat juga dapat membuat hasil audit tetap berkualitas meskipun tingkat pengalaman auditor bervariasi.

Demikian pula penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian pada auditor PwC Indonesia oleh Mahaputra (2018) menunjukkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, meski kompetensi dan bukti audit berpengaruh positif

c. Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Skeptisme Profesional menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0.002, lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara parsial Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil ini mendukung teori auditing yang menyatakan bahwa skeptisme profesional adalah salah satu atribut penting dalam proses audit. Auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional tinggi cenderung lebih teliti, kritis, dan tidak mudah menerima begitu saja informasi dari klien. Sikap ini akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya salah saji atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan skeptisme profesional auditor berkontribusi secara langsung dalam memastikan kualitas audit yang baik.

Sama dengan penelitian oleh Susi Dwi Mulyani & Jimmi Osamara Munthe (2018) di Jakarta juga menemukan bahwa Skeptisme Profesional (bersama fee audit) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara pengalaman dan independensi tidak signifikan

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disajikan pada bab–bab sebelumnya dengan berbagai dukungan data–data yang ada, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Fee Audit memiliki nilai signifikan sebesar 0.648 (> 0.05), sehingga secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya fee audit yang diterima auditor tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini dapat dijelaskan oleh adanya profesionalisme dan independensi auditor yang kuat, sesuai dengan kode etik auditor yang menuntut objektivitas dalam melaksanakan audit, terlepas dari kompensasi yang diterima.
2. Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit berdasarkan hasil analisis, Pengalaman Audit memiliki nilai signifikan sebesar 0.160 (> 0.05). Artinya, Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya standar audit dan prosedur kerja yang diterapkan secara konsisten pada semua level auditor, sehingga auditor dengan tingkat pengalaman yang berbeda dapat tetap menghasilkan audit dengan kualitas serupa. Selain itu, sistem supervisi dan review di kantor akuntan publik juga berkontribusi dalam menjaga kualitas audit.
3. Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Skeptisme Profesional memiliki nilai signifikan sebesar 0.002 (< 0.05), yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin tinggi

tingkat skeptisme profesional auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa auditor dengan sikap skeptis yang tinggi lebih teliti dalam mengumpulkan bukti audit dan tidak mudah menerima informasi tanpa pembuktian yang memadai, sehingga dapat meminimalkan risiko salah saji material.

4. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Skeptisme Profesional yang berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Fee Audit dan Pengalaman Audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptis profesional auditor memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit, di mana auditor yang kritis, teliti, dan tidak mudah menerima informasi begitu saja akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sementara itu, besar kecilnya fee audit dan tingkat pengalaman auditor tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit pada objek penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - a) Meningkatkan Pengembangan Skeptisisme Profesional Auditor KAP sebaiknya secara aktif meningkatkan kapasitas skeptisisme profesional auditor melalui pelatihan yang berkelanjutan, workshop etika audit, dan studi kasus nyata. Skeptisisme profesional terbukti sebagai faktor yang secara signifikan memengaruhi kualitas audit, sehingga harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan SDM.
 - b) Evaluasi dan Penyesuaian Program Pelatihan Auditor Karena pengalaman audit tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit, KAP perlu memastikan bahwa pengalaman kerja auditor diiringi dengan peningkatan kualitas pengambilan keputusan.

KAP disarankan meninjau ulang program pelatihan internal agar tidak hanya berfokus pada lamanya pengalaman, tetapi juga pada kualitas pembelajaran dari pengalaman tersebut.

c) Menjaga Independensi Meskipun Fee Audit Tidak Signifikan
Walaupun fee audit tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, KAP tetap perlu menjaga profesionalisme dan independensi dalam menentukan dan menerima fee audit. Hal ini penting untuk menghindari potensi konflik kepentingan dan menjaga integritas auditor di mata klien dan regulator.

d) Mengintegrasikan Skeptisisme dalam Prosedur Audit Internal
KAP disarankan mengintegrasikan prinsip skeptisisme profesional dalam setiap tahapan audit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Ini dapat dilakukan melalui panduan kerja (audit manual), supervisi berlapis, dan pembahasan kritis terhadap temuan audit selama proses review.

e) Mengembangkan Sistem Evaluasi Kinerja Auditor yang Komprehensif

KAP sebaiknya mengembangkan sistem penilaian kinerja auditor yang tidak hanya berfokus pada produktivitas atau jam kerja, tetapi juga mencakup aspek kualitas pertimbangan profesional, kemampuan analisis kritis, dan penerapan skeptisisme dalam menghadapi situasi audit yang kompleks.

2. Bagi Auditor

Auditor diharapkan selalu menginternalisasi prinsip skeptisisme profesional dalam setiap tahap audit yang dilakukan, tidak hanya sekadar memenuhi formalitas prosedur. Auditor perlu membiasakan diri untuk melakukan cross-check, meminta bukti tambahan bila terdapat keraguan, serta menghindari sikap overconfidence terhadap penjelasan klien. Sikap ini akan semakin penting dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang dan kompleks, di mana risiko salah saji material dapat muncul dengan berbagai modus yang lebih sulit terdeteksi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk memperkaya kajian di bidang ini, peneliti berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas audit, seperti tekanan anggaran waktu (audit time budget pressure), keberadaan audit committee pada klien, ataupun penggunaan teknologi audit. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam kepada auditor senior atau partner untuk menggali lebih detail faktor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI-KAP), I. A.-K. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Jakarta, Indonesia*.
- (KBBI), K. B. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Abduh, A. (2022). The Effect of The Company's Size, Audit Quality, Profit Management and Family Ownership on The Company's Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*,6(1).
- Abdul-Rahman, Benjamin,A.O., Olayinka,O. (2017). Effectof Audit Feeson Audit Quality: Evidencefrom Cement Manufacturing Companiesin India. *Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*.
- Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Pogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayan, Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 164-181.
- Adolph, R. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di DKI Jakarta. 1-23.
- Agoes, S. (2020). Auditing Petunjuk Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Al-Qur'an. (n.d.). Surah Al-Ma'idah Ayat 8.
- Arens, A.A., Elder Rendal J., M. S. B. . (2015). Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Trintegrasi.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Literature review audit internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Badara, M. S dan Saidin, S.Z. . (2014). Emperical Evidence Of The Moderating Effective Audit Committee On Audit Experience In Publik Sector: Perception Of Internal Auditor. *Middle East Journal Of Scientific Research* , 22.
- Cakaplah.com. (2024, April 25). Tidak ada pidana, penyelidikan dugaan korupsi payung elektrik Masjid Annur dihentikan. *Cakaplah.com*. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/109761/2024/04/25/tak-ada-pidana-penyidikan-dugaan-korupsi-payung-elektrik-masjid-annur-dihentikan/>
- CNNIndonesia.com. (n.d.). Auditor curangi tes, Ernst & Young didenda Rp1,48 T. *CNN Indonesia*. Retrieved May 1, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220629114049-92-814939/auditor-curangi-tes-ernst-young-didenda-rp148-t>
- Dalman. (2016). Menulis Karya Ilmiah Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmawati, A. Y., & Yusnelly, N. S. (2023). The effect of independence, accountability, time pressure, due professional care, on audit quality at the Inspectorate of Kampar Regency. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9295–9305.
- Dewi, A. S., & Fakhrunnisa, A. (2020). Pengaruh etika dan sistem pengendalian mutu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8.
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP DI jawa Timur). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*.
- Halim, A. (2015). *Auditing I: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan (Ed. Ke-5)*.
- Halim, V. S. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi: Pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. *Prosiding:*

Ekonomi dan Bisnis, 4(1).

- Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, time pressure, locus of control, kecerdasan emosional, dan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 100–115.
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan sektor properti & real estate serta infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499.
- Herisa, R. M. (2020). Pengaruh Skpetisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Sumatera Barat).
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>. (n.d.).
- Hukrim. (2014). Kasus Kantor Akuntan Publik Sinuraya Pekanbaru, Riau.
- IAPI. (2016). *IAPI Standar Profesional Akuntan Publik*.
- IAPI. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- IAPI. (2024). *Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Kerangka Untuk Perikatan*.
- Islamiati, M., Komalasari, A., & Azhar, R. (2024). Pengaruh independensi, integritas, akuntabilitas, pelatihan auditor dan sikap skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 6(4), 21035–21049.
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit Bpk Bali. *E-Jurnal Akuntansi 13 (3)*, 1137-1163.
- Kusumawardani, D. &. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Merawati, L.K., & Ariska N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skpetisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Self-Efficary Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10 (1), 1-10.
- Mei, C., Mulyati, D., & Julianto, J. (2022). Analisis kasus pelanggaran etik akuntan publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 941–949.
- Nandari, A. W.S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164-181.
- Nugrahayeni, D. E. (2023). Bupati Meranti diduga suap auditor BPK Riau Rp 11 miliar agar dapat status WTP. *Kompas.com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/06/13/12000031/bupati-meranti-diduga-suap-auditor-bpk-riau-rp-11-miliar-agar-dapat-status-wtp>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. . (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 123-135.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Peraturan Pengurus Nomor 2. (2016). Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Qolbi, N. (2020). Pengaruh Indpendensi, Pengalaman, dan Skpetisme Profesional

- Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi. *SELL Journal*, 5 (1), 55.
- Rahmawati, D. dan Winarna, J. (2002). Peran Pengajaran Auditing Terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan Serta Larangan Pada KAP. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (7) 2.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Sarca, D. N. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Akuntansi*26, 3,2240-2267.
- Sari, R. S. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Siak).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akutan Publik Indonesia. (2008). *No.KEP.024/IAPI/VII/2008*.
- Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (studi Empiris Pada KAP).
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* , 4(1).